

HAMBATAN DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI



Disusun Oleh:

SEKAR SUKMANING TYAS (2010101050)

Dosen Pengampu:

Ibu SRI LESTARI, S.ST., MMR

**PRODI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN PENDIDIKAN
PROFESI**

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

2021/2022

LATAR BELAKANG

ASI mengandung laktosa, adapun manfaat dari laktosa yaitu meningkatkan penyerapan kalsium dalam tubuh sehingga zat ini membantu penyerapan kalsium dimasa pertumbuhan bayi (SJMJ et al., 2020). ASI merupakan satu-satunya makanan ideal yang terbaik dan paling sempurna bagi bayi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis bayi yang sedang tumbuh dan berkembang. Persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif untuk umur bayi dibawah 6 bulan sebesar 41%, ASI eksklusif pada bayi umur 4-5 bulan sebesar 27%, dan melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun sebesar 55% (Sihombing, 2018), beberapa faktor yang menyebabkan bayi tidak diberikan ASI dengan baik. Faktor tersebut adalah faktor karakteristik ibu, faktor bayi, lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya (Sihombing, 2018).

Adapun beberapa faktor penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif diantaranya karena faktor ketidaktahuan dan kesibukan ibu. Kondisi yang ada pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif masih dibawah 30% (Arisdiani et al., 2016). Aktivitas ibu selama menyusui berkorelasi dengan intensitas pertemuan ibu-bayi. Ibu bekerja cenderung kekurangan waktu untuk menyusui bayinya karena kerja keras, sehingga ibu harus berhenti menyusui (Hidayati et al., 2019). Data Profil Anak Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 94,56% anak umur di bawah dua tahun (baduta) pernah diberi Air Susu Ibu (ASI). Persentase baduta yang pernah diberi ASI relatif lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan (Purnamasari & Rahmawati, 2021).

Dampak ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi dibawah 6 bulan akan menyebabkan risiko bayi terkena berbagai penyakit seperti infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga, daya imunitas rendah, berakibat pada generasi penerus bangsa yang kurang cerdas, meningkatkan angka kesakitan, meningkatkan kematian anak, menambah subsidi rumah sakit dan menambah devisa untuk membeli susu formula (Polwandari & Wulandari, 2021). Bayi yang diberi ASI Eksklusif yang mengalami kenaikan berat badan pada katagori normal sebanyak 34 (37%), sedangkan yang tidak normal sebanyak 12 bayi (13%). Bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif yang mengalami kenaikan berat badan normal sebanyak 28 bayi (30,4%) dan yang tidak normal sebanyak 18 bayi (19,6%) Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara berat badan bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan yang tidak diberi ASI Eksklusif (Listiarini & Sari, 2021).

Pemberian ASI terbukti dapat mencegah 823.000 kematian per tahun kematian pada anak di bawah usia 5 tahun dan 20.000 kematian pada wanita karena kanker payudara. pengetahuan mengenai ASI eksklusif juga berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI pada bayi, Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendidikan rendah, pendapatan rendah, ketidaksetaraan gender, pengaruh sosial, dan praktik tradisional menjadi penghambat dalam pemberian ASI eksklusif, olehnya itu untuk mengatasi hambatan sosio-ekonomi terhadap pemberian ASI eksklusif perlu intervensi potensial termasuk meningkatkan keterlibatan pasangan, meningkatkan kesadaran tentang pemberian ASI eksklusif, dan memperkuat Program dukungan tenaga Kesehatan Dasar (Asnidawati & Ramdhan, 2021).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk didalamnya adalah peran dari pemerintah, tenaga kesehatan, dan dari ibu itu sendiri. Pemerintah melalui kebijakannya dapat membantu tercapainya program ASI eksklusif. Tenaga Kesehatan berperan dalam memberikan konseling dan dukungan kepada ibu, sedangkan para kader posyandu berperan sebagai dukungan dari komunitas dalam membantu keberhasilan program ASI eksklusif. Masih kurangnya pemahaman, mispersepsi dan misinformasi yang diterima oleh ibu dapat menjadi penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif. Selain itu, ibu yang bekerja dapat menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan ASI eksklusif dimana prevalensi pemberian ASI eksklusif cenderung lebih rendah pada ibu yang bekerja (Hanifa et al., 2021).

Diharapkan dengan kegiatan promosi kesehatan masyarakat, individu atau kelompok ibu menyusui dapat termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya supaya tumbuh kembang bayinya menjadi maksimal serta mengubah pola pikir dan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif dengan penuh kesadaran. Penggunaan media atau alat bantu dalam promosi kesehatan sangat membantu dalam pencapaian maksimal tujuan promosi. Macam-macam media yang dapat digunakan berupa leaflet, poster, video dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian Pratiwi, 2020, menunjukkan hasil ibu-ibu yang diberikan penyuluhan ASI eksklusif dengan menggunakan media leaflet lebih meningkat pengetahuannya sekitar 75% (Kasmawati Kasmawati, Lisda Widiyanti Longgupa, Kadar Ramadhan, Nurfatimah Nurfatimah, 2021).

Selain itu juga dukungan keluarga sangat penting dalam mensukseskan proses menyusui, khususnya untuk mencapai ASI eksklusif. Peran keluarga juga dilihat saat proses menyediakan makanan bergizi untuk ibu, memeriksakan kehamilan, serta meringankan pekerjaan ibu. Ibu yang memiliki kondisi nyaman dan sehat akan meningkatkan kestabilan fisik sehingga produksi ASI lebih baik. Dukungan keluarga adalah dukungan untuk menyemangati ibu dan memberikan motivasi agar memberikan hanya ASI kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, mempersiapkan makanan bernutrisi seimbang bagi ibu, dan dukungan psikologis kepada ibu (Listiarini & Sari, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Arisdiani, T., Ph, L., Studi, P., Keperawatan, I., & Kendal, S. (2016). Gambaran Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 137–140. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4399/4053>
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). *JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Pendahuluan*. 10, 156–162. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/548/373>
- Hanifa, A., Febita, L., Musthofa, S. B., & Handayani, N. (2021). *ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA SEKTOR FORMAL (Studi pada Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat I)*. 9, 251–256. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/28853>
- Hidayati, N. W., Wardita, Y., Suprayitno, E., & Wicaksono, H. N. (2019). Persepsi Kecukupan ASI dengan Perilaku Pemberian ASI pada Bayi 0-6 Bulan di Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep Niken. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 3(1), 65–75. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/193>
- Kasmawati Kasmawati, Lisda Widiyanti Longgupa, Kadar Ramadhan, Nurfatimah Nurfatimah, S. B. M. S. (2021). *Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Patirobajo Kabupaten Poso*. 6(4), 666–669. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/download/490/396/>
- Listiarni, U. D., & Sari, I. D. (2021). *PERBEDAAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN TIDAK ASI EKSKLUSIF TERHADAP BERAT BADAN BAYI DI KLINIK WITA MEDAN*. 4(1).
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). *Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif The Depiction of Age, Parity, Education Level, Employment Status, Husband Support, and Maternal Knowledge Level*. 8(1), 58–64.
- Purnamasari, M., & Rahmawati, T. (2021). *Literature Review Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan Pendahuluan*. 10. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/download/490/396/>
- Sihombing, S. (2018). HUBUNGAN PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HINAI KIRI TAHUN 2017 *Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 5 No. 01, Jan 2018 pISSN 2477-3441 eISSN 2477-345X PENDAHULUAN. Midwife Journal*, 5(01), 40–45. <http://jurnal.ibijabar.org/wp-content/uploads/2018/03/6-Jurnal-Setia-Sihombing.pdf>
- SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448–455. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.314>

